

PEMANFAATAN LAHAN MELALUI PENANAMAN TANAMAN PANGAN LESTARI UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN BERSAMA MAHASISWA KKN DAN KADER PKK

Nando Dwi Kurniawan¹, Aprilia Hartanti², Yudha Pratama³, Muh Diki Febrianto⁴

¹⁻⁴ Program Studi Pertanian, Universitas Panca Marga

Email: dikart028@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan lahan pekarangan melalui penanaman tanaman pangan lestari bersama mahasiswa KKN dan Kader PKK dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Kegiatan meliputi persiapan lahan, penanaman, dan perawatan tanaman cabai, tomat, terong, cabai besar, dan seledri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan dapat dikembangkan menjadi lahan produktif serta meningkatkan partisipasi, pengetahuan, keterampilan, dan kerja sama antara Kader PKK dan mahasiswa KKN. Dengan demikian, pemanfaatan lahan pekarangan melalui penanaman tanaman pangan lestari dapat menjadi upaya sederhana dan berkelanjutan untuk mendukung kemandirian serta ketahanan pangan masyarakat.

Kata kunci: pemanfaatan lahan, tanaman pangan lestari, ketahanan pangan, Kader PKK, mahasiswa KKN.

ABSTRACT

This study aims to describe the utilization of home gardens through sustainable food crop cultivation involving KKN students and PKK cadres to support community food security. This study used a descriptive qualitative approach with data collected through observation, documentation, and literature studies. The activities included land preparation, planting, and maintenance of chili, tomato, eggplant, large chili, and celery plants. The results showed that previously underutilized home gardens could be developed into productive land while increasing participation, knowledge, skills, and cooperation between PKK cadres and KKN students. Therefore, utilizing home gardens through sustainable

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No
234.83473

Copyright : Author

Publish by : Hibrida



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

food crop cultivation can be a simple and sustainable effort to support community self-reliance and food security.

Keywords: land utilization, sustainable food crops, food security, PKK cadres, KKN students.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan adalah hal penting yang mendukung kesejahteraan masyarakat karena terkait dengan tersedianya, akses, dan kebutuhan pangan yang cukup secara berkelanjutan. Pertumbuhan jumlah penduduk, keterbatasan area lahan pertanian, dan perubahan penggunaan lahan menjadi daerah permukiman menyebabkan penggunaan lahan yang ada harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Satu cara yang bisa dilakukan adalah memanfaatkan lahan yang tidak menghasilkan sesuatu untuk ditanami tanaman pangan dan sayuran. Menggunakan lahan secara efektif tidak hanya bisa meningkatkan pasokan makanan, tetapi juga bisa membantu membuat lingkungan lebih sehat dan memberi keuntungan ekonomi bagi warga sekitar. Menurut Winerungan *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam berbagai jenis sayuran bisa menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga, sekaligus memberikan pilihan makanan yang bisa dikonsumsi sendiri atau dijual oleh masyarakat.

Pemanfaatan lahan pekarangan yang tidak terpakai juga bisa menjadi pilihan yang tepat untuk membantu meningkatkan ketahanan pangan di tingkat masyarakat. Lahan pekarangan yang tidak digunakan sebelumnya bisa dikembangkan menjadi area yang menghasilkan keuntungan dengan menanam tanaman hortikultura yang memiliki nilai untuk dikonsumsi dan juga bernilai ekonomi. Menurut Priyatna *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa Program Pekarangan Pangan Lestari mampu memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan dengan melakukan beberapa kegiatan seperti mempersiapkan media tanam, menyemai benih, serta menanam tanaman sayuran. Kegiatan tersebut tidak hanya membantu menyediakan makanan dan nutrisi untuk keluarga, tetapi juga bisa mendukung peningkatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan pekarangan secara lanjut dapat menjadi bagian dari upaya memperkuat masyarakat dalam mencapai kemandirian pangan.

Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi lahan produktif juga memiliki dimensi sosial karena pelaksanaannya dapat mendorong partisipasi, kerja sama, dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Kegiatan penanaman yang dilakukan secara bersama-sama memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berbagi tugas dalam menyiapkan lahan, menanam, merawat, dan memantau perkembangan tanaman. Pada konteks ketahanan pangan, keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting agar kegiatan tidak berhenti pada tahap penanaman, tetapi dapat berlanjut menjadi kegiatan pemeliharaan dan pemanfaatan hasil secara berkelanjutan. Menurut Fadilah *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa penyuluhan dan pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan melalui budidaya tanaman hortikultura dapat meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan masyarakat serta menghasilkan kebun produktif yang memberikan manfaat terhadap pemenuhan kebutuhan pangan dan peningkatan pendapatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan program pemanfaatan lahan pekarangan melalui penanaman tanaman pangan lestari dilakukan dengan mengoptimalkan lahan melalui pembangunan dan pemanfaatan pekarangan. Program ini diarahkan untuk menanam beberapa jenis tanaman hortikultura, yaitu cabai, tomat, terong, cabai besar, dan seledri. Pemilihan tanaman tersebut didasarkan pada pemanfaatannya sebagai bahan pangan sehari-hari serta potensinya untuk dikembangkan sebagai tanaman produktif. Kegiatan tidak hanya berorientasi pada hasil tanaman, tetapi juga pada proses pemanfaatan lahan secara optimal, pemeliharaan tanaman, dan keberlanjutan kegiatan setelah program selesai.

Pelaksanaan program tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat melalui tersedianya lahan produktif yang dapat menghasilkan tanaman pangan dan hortikultura. Selain itu, pemanfaatan lahan pekarangan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan budidaya tanaman secara terencana dan berkelanjutan. Pemanfaatan lahan secara lestari juga diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan serta mendorong terbentuknya kegiatan produktif yang dapat terus dikembangkan. Dengan demikian, program penanaman tanaman pangan lestari melalui pemanfaatan lahan pekarangan dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengoptimalkan potensi lahan sekaligus mendukung ketahanan pangan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini membahas “Pemanfaatan Lahan pekarangan melalui Penanaman Tanaman Pangan Lestari untuk Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat” dengan fokus pada pelaksanaan program melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya cabai, tomat, terong, cabai besar, dan seledri. Program ini diharapkan dapat menjadi bentuk nyata pemanfaatan lahan secara produktif, berkelanjutan, dan berorientasi pada penguatan ketahanan pangan masyarakat.

KAJIAN TEORI

A. Pemanfaatan Lahan

Pemanfaatan lahan pekarangan adalah cara untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan yang ada agar bisa memberikan manfaat bagi masyarakat. Terutama lahan di belakang rumah, masih bisa digunakan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan seperti menanam sayuran, tanaman obat, buah-buahan, serta tanaman pangan lainnya. Pemanfaatan itu bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan, tapi juga bisa membuat masyarakat lebih paham tentang pentingnya merawat lingkungan dengan cara yang produktif dan bisa berkelanjutan. Menurut Winerungan *et al.*, (2022) menyatakan bahwa memanfaatkan lahan di sekitar rumah untuk menanam sayuran bisa menjadi salah satu cara untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Penggunaan lahan di pekarangan bisa dilakukan dengan memilih jenis tanaman dan cara menanamnya sesuai dengan kondisi serta ukuran lahan yang dimiliki. Lahan pekarangan yang sempit tidak harus menghalangi untuk menanam karena bisa menggunakan teknik sederhana, seperti wadah, media tanam, atau cara menata tanaman dengan lebih efektif. Menurut

Banowati *et al.*, (2024) menyebutkan bahwa lahan di sekitar rumah warga yang tidak terlalu luas di kota masih bisa dimanfaatkan dengan baik untuk menanam sayuran, tanaman obat, serta sumber makanan lainnya. Dengan demikian, pengelolaan lahan secara optimal bisa menjadi cara untuk meningkatkan hasil produksi lingkungan sekaligus mengajarkan masyarakat mengenai cara bertani yang ramah lingkungan.

Selain menjadi sumber makanan, penggunaan lahan juga terkait dengan peran masyarakat dalam mengelola dan menjaga kelangsungan lancarnya kegiatan tersebut. Partisipasi masyarakat adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pemanfaatan lahan karena kegiatan penanaman memerlukan partisipasi aktif dalam proses penanaman, perawatan. Menurut Aurora *et al.*, (2025) menemukan bahwa beberapa faktor seperti sifat anggota kelompok, ukuran lahan pekarangan, tingkat pendidikan, serta peran dari pihak yang mendampingi dapat memengaruhi seberapa aktif seseorang dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Oleh karena itu, penggunaan lahan tidak hanya dianggap sebagai kegiatan menanam, tetapi juga sebagai cara untuk mendorong kemampuan, rasa peduli terhadap lingkungan, dan kemampuan mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan.

B. Penanaman Tanaman Pangan Lestari

Penanaman tanaman pangan secara berkelanjutan adalah cara menggunakan lahan yang ada untuk memproduksi bahan makanan secara terus-menerus tanpa merusak lingkungan. Kegiatan ini bisa dilakukan di lahan pekarangan atau lahan yang sempit dengan menanam berbagai jenis tanaman pangan dan sayuran. Menggunakan lahan secara efisien tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarga, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Menurut Senjawati dan Azizah (2023) menjelaskan bahwa Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah upaya memanfaatkan lahan yang tersedia, terutama di tengah kondisi keterbatasan lahan yang terjadi karena berkembangnya permukiman dan meningkatnya jumlah penduduk.

Penanaman tanaman pangan secara berkelanjutan juga menekankan cara bertani yang memperhatikan penggunaan sumber daya secara tepat dan memanfaatkan lahan dengan efektif. Prinsip itu bisa diterapkan dengan memanfaatkan lahan di sekitar rumah untuk menanam tanaman makanan dan tanaman obat menggunakan cara yang mudah dan sesuai dengan kondisi lingkungan di sekitar. Menurut Anggraini (2025) mengatakan bahwa dengan menggunakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), masyarakat bisa meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta semangat untuk mulai menanam tanaman pangan secara sederhana di pekarangan rumah mereka. Kegiatan tersebut juga bisa meningkatkan kemandirian makanan di rumah tangga dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Selain membantu pasokan pangan menjadi lebih banyak, menanam tanaman pangan dengan cara yang berkelanjutan juga bisa memperkuat kemampuan masyarakat dalam menghadapi krisis pangan. Pertanian berkelanjutan diterapkan karena bisa meningkatkan hasil panen, mengembangkan berbagai jenis tanaman, meningkatkan penghasilan, dan membantu masyarakat memenuhi kebutuhan makanan mereka. Menurut Bahari *et al.*, (2025) mengatakan bahwa pertanian berkelanjutan bisa menjadi salah satu cara untuk mengatasi masalah

ketahanan pangan, karena memperhatikan keuntungan hasil panen dan pengembangan berbagai jenis tanaman. Oleh karena itu, menanam tanaman pangan secara berkelanjutan bisa diartikan sebagai usaha yang tidak hanya menghasilkan makanan, tetapi juga memanfaatkan lahan secara optimal, menjaga lingkungan tetap lestari, serta membantu masyarakat mencukupi kebutuhan pangan sendiri.

C. Ketahanan Pangan Masyarakat

Ketahanan pangan masyarakat adalah kondisi di mana masyarakat memiliki kemampuan untuk mendapatkan makanan yang cukup, aman, bergizi, dan bisa terus berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketahanan pangan bukan hanya tentang banyaknya makanan yang ada, tetapi juga tentang kemampuan masyarakat untuk mendapatkan dan menggunakan makanan sesuai dengan kebutuhan mereka. Kondisi sosial dan ekonomi keluarga memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan setiap harinya.

Ketahanan pangan sangat terkait dengan kemampuan masyarakat untuk mandiri dalam menggunakan sumber daya yang ada di sekitar mereka. Menggunakan lahan untuk produksi bahan makanan bisa menjadi cara efektif untuk meningkatkan pasokan pangan dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pangan dari luar negeri. Menurut Sari & Agustina (2024) menunjukkan bahwa kegiatan memproduksi makanan di tingkat masyarakat bisa membantu masyarakat mendapatkan makanan dengan lebih mudah dan juga menjadi bagian dari usaha mencapai kemandirian ekonomi.

Dalam pembangunan masyarakat, ketahanan pangan harus dilakukan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi lokal, memperkuat peran masyarakat, serta mengelola sumber daya pangan dengan bijak. Pendekatan berbasis komunitas bisa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber pangan sendiri, serta mendorong kemandirian dan kesejahteraan mereka. Dengan demikian, mengolah lahan dengan menanam tanaman pangan bisa menjadi cara sederhana untuk membantu masyarakat mendapatkan makanan yang cukup secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menunjukkan cara melakukan kegiatan penggunaan lahan dengan menanam tanaman pangan yang tahan lama, yang melibatkan Kader PKK dan mahasiswa KKN, sebagai upaya membantu meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Penelitian ini membahas cara pemanfaatan lahan pekarangan, peran Kader PKK dan mahasiswa KKN dalam kegiatan menanam, merawat tanaman, kerja sama selama pelaksanaan kegiatan, serta dampak kegiatan tersebut terhadap penggunaan lahan pekarangan dan ketahanan pangan masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan di lingkungan alami dengan mengamati partisipasi peserta dalam proses persiapan lahan, pemilihan, dan penanaman tanaman pangan, perawatan tanaman, serta upaya menjaga kelangsungan tanaman. Pendekatan kualitatif digunakan agar

bisa memahami lebih dalam tentang proses, pengalaman, dan kegiatan masyarakat selama kegiatan berlangsung.

B. Sumber Data

A. Data Primer

Data primer didapatkan langsung melalui observasi terhadap Kader PKK dan mahasiswa KKN selama kegiatan penanaman tanaman pangan lestari berlangsung. Data yang diamati mencakup seberapa aktif para peserta dalam mempersiapkan lahan, melakukan penanaman, memberi air, merawat tanaman, membagi tugas, bekerja sama, serta cara mereka menggunakan hasil panen. Data primer didapatkan dengan berbicara atau bertanya langsung kepada peserta tentang pengalaman dan manfaat mereka dalam menggunakan lahan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan masyarakat.

B. Data Sekunder

Data sekunder didapat dari berbagai sumber pendukung, seperti dokumen kegiatan, data atau informasi mengenai kondisi lingkungan dan penggunaan lahan, buku, artikel jurnal, serta berbagai publikasi resmi yang berkaitan dengan penggunaan lahan, tanaman pangan yang berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat, dan ketahanan pangan. Data sekunder digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan menjadi dasar dalam pembahasan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara berikut ini:

A. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung bagaimana lahan digunakan melalui penanaman tanaman pangan yang dapat lestari. Observasi mencakup kondisi serta penggunaan lahan, keterlibatan KaderPKK dan mahasiswa dalam proses penanaman, pembagian tugas, kerja sama, perawatan tanaman, dan penggunaan hasil produksi pangan.

B. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung berupa gambar kegiatan persiapan lahan, proses menanam, merawat tanaman, partisipasi KaderPKK dan mahasiswa KKN. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara.

C. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mencari dan membaca jurnal, buku, serta sumber resmi yang berkaitan dengan penggunaan lahan, penanaman tanaman pangan, pertanian yang berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat, dan ketahanan pangan. Buku referensi digunakan sebagai dasar untuk menganalisis hasil dari kegiatan tersebut.

D. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan *step by step* agar bisa memahami bagaimana pelaksanaannya dan manfaat dari kegiatan menanam tanaman pangan yang berkelanjutan. Tahapan analisis data meliputi:

- a) Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan hasil dari observasi, dokumentasi, dan studi literatur yang dilakukan selama kegiatan berlangsung.
- b) Pengurangan data, yaitu memilih dan menekankan informasi yang berkaitan dengan penggunaan lahan, kegiatan menanam, partisipasi peserta, serta ketahanan pangan.
- c) Pengelompokan data adalah proses mengelompokkan informasi berdasarkan topik tertentu, seperti penggunaan lahan, cara menanam dan merawat tanaman, kerja sama antara KaderPKK dan mahasiswa KKN, serta dampak kegiatan terhadap ketahanan pangan.
- d) Penyajian data adalah cara menyusun hasil penelitian dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan serta hasil yang berhasil diperoleh.
- e) Penarikan kesimpulan adalah proses menyusun hasil penelitian berdasarkan temuan mengenai penggunaan lahan melalui penanaman tanaman pangan yang berkelanjutan serta perannya dalam membantu meningkatkan ketahanan pangan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi dan Pemanfaatan Lahan

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, terdapat lahan pekarangan yang masih bisa dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan menanam tanaman pangan dan sayuran. Kondisi itu menjadi dasar untuk melaksanakan program pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam tanaman pangan yang berkelanjutan, dengan memanfaatkan lahan pekarangan sebagai tempat pertanian. Lahan pekarangan digunakan agar tanah yang sebelumnya belum dimanfaatkan dengan baik bisa diubah menjadi lahan yang menghasilkan tanaman pangan untuk masyarakat.

Memanfaatkan lahan pekarangan dengan cara menanam tanaman tidak hanya bertujuan menghasilkan tanaman, tetapi juga mengelola lahan secara produktif dan berkelanjutan. Ini sesuai dengan penjelasan dalam artikel bahwa lahan pekarangan yang tidak digunakan bisa dikembangkan menjadi area yang produktif dengan cara menanam tanaman hortikultura, yang memiliki manfaat untuk konsumsi sehari-hari serta nilai ekonomi.

Penggunaan lahan pekarang dalam kegiatan ini juga menjadi salah satu cara untuk membantu budidaya berjalan lebih terarah. Lingkungan memungkinkan pemeliharaan tanaman dilakukan dengan lebih terkontrol dan juga bisa menjadi cara bagi masyarakat untuk belajar cara menanam tanaman.



Gambar 1. Lahan Pekarangan

B. Persiapan Lahan

Setelah lokasi ditentukan, kegiatan dilanjutkan dengan mempersiapkan lahan dan olah lahan. Tahap persiapan dilakukan sebelum memulai pembudidayaan tanaman agar kondisi tanah sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang tanaman. Kegiatan persiapan dilakukan oleh Kader PKK dan mahasiswa KKN yang bekerja sama dalam pengolahan lahan serta kebutuhan yang diperlukan untuk menanam.

Partisipasi Kader PKK dalam tahap persiapan menunjukkan bahwa kegiatan pemanfaatan lahan tidak hanya dilakukan sendirian, tetapi dilakukan secara bersama-sama antara Kader PKK dan mahasiswa KKN. Pembagian pekerjaan dalam mempersiapkan lahan merupakan hal penting untuk membuat masyarakat terlibat serta meningkatkan pengalaman dalam melakukan kegiatan menanam tanaman.

Tahap persiapan ini sesuai dengan prinsip pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif, yaitu lahan pekarangan dapat dikelola dengan cara sederhana seperti pengolahan lahan, menanam bibit, dan menanam tanaman sayuran. Kegiatan tersebut bisa membantu Kader PKK mendapatkan pengalaman dalam mengelola lahan pekarangan dan memenuhi sebagian kebutuhan pangan.



Gambar 2. Pengelolaan Lahan

C. Proses Penanaman Tanaman Pangan

Setelah lahan sudah siap, langkah berikutnya adalah menanam tanaman pangan serta tanaman sayuran. Tanaman yang ditanam dalam kegiatan ini adalah cabai, tomat, terong, cabai besar, dan seledri. Pemilihan tanaman itu didasari karena digunakan sebagai bahan makanan sehari-hari dan kemungkinannya untuk dikembangkan menjadi tanaman yang menghasilkan dan dapat di perbanyak.

Proses penanaman dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan Kader PKK dan para mahasiswa KKN. Mahasiswa KKN membantu dalam menjalankan kegiatan tersebut, sedangkan para Kader PKK berpartisipasi dalam menanam dan merawat tanaman. Kerja

sama itu terlihat dari cara mereka membagi tugas dalam menanam tanaman dan pengolahan lahan.

Kegiatan menanam secara bersama-sama memberi manfaat sosial karena bisa meningkatkan partisipasi dan kerja sama antar warga masyarakat. Proses itu juga memberi kesempatan bagi peserta untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan serta keterampilan tentang cara menanam dan merawat tanaman secara mudah. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kegiatan pemanfaatan lahan tidak hanya menghasilkan tanaman, tetapi juga membantu kader PKK menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menanam serta merawat tanaman.



Gambar 3. Proses Penanaman Tanaman tomat, cabai besar, cabai kecil, terong dan seledri.

D. Perawatan dan Pemeliharaan Tanaman

Setelah proses penanaman selesai, kegiatan dilanjutkan dengan merawat dan memelihara tanaman. Perawatan dilakukan agar tanaman tumbuh dengan baik dan berkembang secara alami. Kegiatan perawatan mencakup menyiram tanaman, memantau keadaan tanaman, dan menjaga kebersihan area penanaman.

Kegiatan perawatan dilakukan bersama Kader PKK dan mahasiswa KKN, sehingga tanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan tanaman tidak hanya ada di satu pihak saja. Keterlibatan itu penting karena keberhasilan program penggunaan lahan tidak hanya bergantung pada proses penanaman, tetapi juga pada pemeliharaan yang berkelanjutan setelah kegiatan selesai.

Dalam konteks penggunaan lahan pekarangan secara berkelanjutan, kegiatan menanam dan merawat tanaman adalah bagian yang tidak terpisahkan. Kader PKK harus terlibat mulai dari awal persiapan lahan sampai penggunaan hasil tanaman agar lahan yang sudah dikembangkan tetap memberikan manfaat yang baik.



E. Partisipasi Kader PKK dan Mahasiswa KKN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi Kader PKK dan mahasiswa KKN menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Mahasiswa KKN membantu dalam melakukan kegiatan tersebut, sementara para Kader PKK bertugas dalam menanam dan merawat tanaman. Interaksi antara kedua belah pihak membentuk kerja sama dalam memanfaatkan lahan yang ada.

Partisipasi Kader PKK sangat penting untuk menjaga kelanjutan kegiatan karena penggunaan lahan memerlukan peran aktif dalam proses menanam, merawat, hingga menggunakan hasilnya. Kegiatan yang dilakukan bersama-sama bisa membuat masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan membantu mereka mengelola sumber daya yang ada sendiri tanpa bantuan orang lain.

Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat dalam hal budidaya, tetapi juga membentuk kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat. Keterlibatan tersebut diharapkan bisa mendorong pemanfaatan lahan tetap berkelanjutan setelah program selesai dilaksanakan.



Gambar 5. Partisipasi antara Kader PKK dan Mahasiswa KKN dalam Penanaman Tanaman Pangan.

F. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Mendukung Ketahanan Pangan

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam tanaman pangan yang berkelanjutan memberi kesempatan bagi masyarakat untuk memenuhi sebagian kebutuhan pangan dari lingkungan sekitar mereka sendiri. Tanaman seperti cabai, tomat, terong, cabai besar, dan seledri bisa digunakan sebagai bahan makanan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya lahan yang bisa dipakai untuk bertani, masyarakat memiliki ketahanan pangan berupa tanaman yang bisa terus dikembangkan secara bertahap.

Kegiatan ini juga memberi manfaat dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam merawat tanaman. Pengelolaan lahan secara produktif bisa membantu masyarakat memahami bahwa lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan sebelumnya bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan bahan pangan sekaligus memberikan manfaat ekonomi.

Dengan demikian, program pemanfaatan lahan dengan menanam tanaman pangan yang berkelanjutan bisa menjadi cara sederhana dalam membantu masyarakat mencukupi kebutuhan pangan mereka. Lahan pekarangan yang bisa dihasilkan dan partisipasi

masyarakat dalam mengelolanya diharapkan bisa menciptakan kegiatan tanam yang tidak hanya menghasilkan tanaman, tetapi juga bisa terus berlangsung setelah program selesai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan lahan pekarangan melalui penanaman tanaman pangan lestari bersama mahasiswa KKN dan Kader PKK dapat menjadi salah satu upaya dalam mengoptimalkan lahan yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara produktif. Kegiatan menanam cabai, tomat, terong, cabai besar, dan seledri membawa manfaat dalam memaksimalkan penggunaan lahan sekaligus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam melakukan penanaman dan merawat tanaman secara berkelanjutan.

Kegiatan yang dilakukan bersama-sama menunjukkan adanya partisipasi, pembagian tugas, serta kerja sama antara mahasiswa KKN dan Kader PKK, mulai dari persiapan lahan, proses penanaman, hingga perawatan tanaman. Keterlibatan anggota PKK sangat penting dalam menjaga keberlanjutan kegiatan karena penggunaan lahan tidak berhenti hanya pada masa menanam, tetapi terus dilakukan dengan merawat tanaman dan menggunakan hasil panen secara berkelanjutan. Dengan demikian, program penanaman tanaman pangan yang berkelanjutan tidak hanya membantu mengisi lahan secara efektif dan bertahan lama, tetapi juga membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pangan sebagian besar, meningkatkan kemampuan dalam bertani, serta mendorong kemandirian dan ketahanan pangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Winerungan, S. A. J., Silaban, A. A., Pradipta, A., Batistuta, G., Rafli, et al. (2022). Optimalisasi pengembangan ketahanan pangan rumah tangga melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Rodok. *Majalah Ilmiah KKN Tematik LPPM UPR*. https://ejournal.upr.ac.id/index.php/majalahkkn/article/view/7382?utm_source=
- Priyatna, L., Dewi, T. K., Drian, H., Wahyuni, N., & Purnama, V. (2023). Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui Program P2L pada KWT Akur di Desa Kawunganten Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 303-310. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/4042/2378>
- Lestari, D. D., Panggayuh, D. A. F., Ramadhan, C. S., Prasetyo, B. E., Mayoratri, M. H. P., & Kartika, D. S. Y. (2024). Upaya pengembangan tanaman hortikultura melalui pemanfaatan lahan pekarangan sebagai wujud ketahanan pangan di Desa Galengdowo. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 37-44. https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/712/558
- Reginanda, F. A., Fadhila, N., Wahyudi, F., 'Adn, W. Y., Yustisio, H. Z., Naura, A. F., Syahidah, M., Virginia, R., & Widhoretno, A. (2024). Pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayuran organik menggunakan greenhouse dalam mendukung ketahanan pangan di Desa Ngargorejo, Boyolali. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 3(1). <https://ejcs.eastasouth-institute.com/index.php/ejpcs/article/view/269/160>

- Heryani, H., Hakim, A. R., & Saputra, P. P. R. (2024). Pendampingan dari diagnosis implementasi green house level medium sebagai solusi pengentasan kemiskinan ekstrim. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 3(3).
<https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/ilung/article/view/11239/6612>
- Fadilah, N., Sari, A. I. P., Ahmad, F., & Hayatudin. (2025). Penyuluhan pemanfaatan lahan kosong sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan masyarakat Desa Kabinuang Kecamatan Dampal Utara. *Makapande Mengabdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*.
<https://ojs.umada.ac.id/index.php/makapande/article/view/1241/869>
- Anikawati, A., Halim, D., Irwansyah, M. R., & Sensia, A. G. (2025). Green house pekarangan: Inovasi pertanian skala rumah tangga menuju ketahanan pangan mandiri Dusun Manjalling, Desa Alatengae, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. *Journal Lepa-Lepa Open*.
<https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/view/75815/pdf>
- Aurora, Y. H., Sawitri, B., & Saikhu, M. (2025). Pengaruh karakteristik anggota KWT dan peran pemerintah desa terhadap partisipasi anggota KWT dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Penyuluhan*, 21(01), 117-128.
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/48802>
- Banowati, G., Ekawati, R., Saputri, L. H., Hartini, H., Harjanti, R. S., & Muningsih, R. (2024). Budidaya tanaman hortikultura dan lumbung pangan dalam upaya pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Klitren Yogyakarta. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 23-32.
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/j-agrokreatif/article/view/50116>
- Winerungan, S. A. J., Silaban, A. A., Pradipta, A., Batistuta, G., Rafli, et al. (2022). Optimalisasi pengembangan ketahanan pangan rumah tangga melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Rodok. *Majalah Ilmiah KKN Tematik LPPM UPR*.
<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/majalahkkn/article/view/7382>
- Anggraini, N. (2025). Pemberdayaan Keluarga Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). *Journal of Rural and Development*, 13(1), 16-22.
- Bahari, D. I., Lubis, M. M., Apriyanti, E., Affandi, M. R., & Perlambang, R. (2025). Analisis pengaruh pertanian berkelanjutan terhadap ketahanan pangan di daerah perdesaan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(2), 1231-1238.
<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/7073/5055>
- Senjawati, N. D., & Azizah, A. F. (2023). Analisis ketahanan pangan rumah tangga pada program Pekarangan Pangan Lestari. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 20(1), 93-102.
- Sari, E. K., & Agustina, I. F. (2024). Transforming Food Security for Economic Independence in Indonesia: Mentransformasi Ketahanan Pangan untuk Kemandirian Ekonomi di Indonesia. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 25(3), 10-21070.